

Pengaruh Desain Interior Ergonomis pada Mood Karyawan

The Influence of Ergonomic Interior Design on Employee Mood

Iva Mindhayani^{1*}, Siti Lestariningsih²

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Widya Mataram
Dalem Mangkubumen KT.III/237 Yogyakarta
Email: ivamindhayani@gmail.com, sitilestariningsih@yahoo.com

ABSTRAK

Keamanan dan kenyamanan Lingkungan kerja merupakan dambaan bagi karyawan karena ini dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas. Selain itu, mood atau suasana hati karyawan juga memberikan pengaruh terhadap kinerja. Sehingga, perusahaan mesti menciptakan tempat kerja menjadi aman dan nyaman dengan mendesain area kerja yang ergonomis. Tempat kerja dengan desain interior berupa pencahayaan yang baik, warna cat pada ruang kerja yang tepat dan sirkulasi udara yang baik akan mempengaruhi kinerja karyawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh desain interior yang ergonomis terhadap kinerja or mood karyawan. penelitian ini mengadopsi analisis regresi untuk mengetahui pengaruh dari komponen desain interior terhadap mood karyawan. Hasil penelitian menandakan bahwa ada pengaruh positif secara signifikan desain interior ergonomis (X) terhadap mood karyawan (Y) dengan total pengaruh sebesar 13,9%. Penelitian ini menyimpulkan semakin baik nilai desain interior ergonomis (X) maka semakin baik pula mood karyawan (Y).

Kata Kunci: Ergonomis, *mood*, pencahayaan, sirkulasi udara, warna cat dinding

ABSTRACT

Safety and comfort the work environment is a dream for employees because it can increase performance and productivity. In addition, the employee's mood or mood also has an influence on performance. So, companies must create a safe and comfortable workplace by designing an ergonomic work area. Workplaces with interior designs in the form of good lighting, paint colors in the right workspace and good air circulation will affect employee performance. The purpose of this study was to determine the effect of ergonomic interior design on employee performance or mood. This study adopts regression analysis to determine the effect of interior design components on employee mood. The results indicate that there is a significant positive effect of ergonomic interior design (X) on employee mood (Y) with a total effect of 13.9%. This study concluded that the better the value of ergonomic interior design (X), the better the employee's mood (Y).

Keyword: Ergonomic, *mood*, lighting, air circulation, wall paint color

Pendahuluan

Lingkungan kerja memiliki potensi bahaya bisa berakibat pada keselamatan dan kesehatan pekerja. Untuk itu tempat kerja perlu didesain agar memberikan kenyamanan pada pekerja. Hal tersebut tentunya bisa mempengaruhi produktivitas, efektivitas, kesehatan dan perasaan (*mood*) pekerja. Tempat kerja yang berada dalam gedung (*indoor*) memerlukan desain yang menarik dan nyaman agar pekerja tetap sehat dan kinerja meningkat (Rasyida, 2012). Bekerja dalam ruangan membutuhkan

pencahayaan yang pas dan sesuai dengan standar pencahayaan pada tiap pekerjaan. Pencahayaan yang buruk bisa mengakibatkan konsentrasi kerja menurun dan berakibat pada menurunnya produktivitas pekerja (Kuswana, 2017). Selain itu, pencahayaan yang tidak sesuai atau redup dapat menciptakan rasa rileks bahkan mengantuk (Wisnu, et al., 2017). Untuk itu perlu didesain ruang kerja yang ergonomis seperti sistem pencahayaan alami atau pencahayaan buatan sesuai dengan standar, adanya sirkulasi udara sehingga keselamatan dan kesehatan pekerja terlindungi. Akan tetapi masalah

yang muncul dengan penggunaan pencahayaan buatan adalah terkait ketersediaan energi. Isu keberlanjutan menjadikan perlunya optimalisasi penggunaan pencahayaan alami.

Bahaya yang ditimbulkan dari buruknya desain tempat kerja bisa mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja. Dengan penerapan keselamatan kerja diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan (*well-being*). Desain interior dalam hal ini warna pada area kerja juga bisa mempengaruhi suasana hati pekerja (Khoirunisa, 2016). Jika suasana pekerja bagus bisa berdampak pada kinerja pekerja dan tentunya dengan kinerja yang baik dari pekerja bisa memacu produktivitas.

Efek psikologi warna pada area kerja mampu merangsang daya pikir (Kania, 2019). Selain itu warna dapat mempengaruhi psikis yang melihat, sehingga beberapa perusahaan mulai menerapkan psikologi warna dengan tujuan agar pekerja dapat bekerja secara maksimal (Artiah, 2018). Begitu juga dengan jendela sebagai jalan sirkulasi udara. Tempat kerja yang memiliki sirkulasi udara buruk bisa berdampak pada kesehatan pekerja. Jika kesehatan pekerja terganggu maka dengan sendirinya kinerja menurun dan bisa berdampak pada menurunnya produktivitas dan efektivitas.

Menurut Artayasa dalam acara pengukuhan Guru Besar di Institut Seni Indonesia Denpasar mengemukakan bahwa desain interior diwujudkan untuk memecahkan masalah manusia berkaitan dengan pewadahan aktivitas dalam ruang, guna tercapainya kenyamanan keamanan, efektifitas dan peningkatan produktivitas yang sesuai dengan karakter manusia dan budayanya.

Universitas Widya Mataram merupakan salah satu PTS di Yogyakarta yang menempati gedung dengan model bangunan lama. Maka dari itu berdasar latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Desain Interior yang Ergonomis Pada Area Kerja terhadap Mood di Lingkungan Universitas Widya Mataram.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana data yang diperoleh berasal dari hasil penyebaran kuisisioner terhadap responden. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan tenaga kependidikan yang bekerja di lingkungan Universitas Widya Mataram.

Variabel penelitian

a. Variabel dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *mood*.

b. Variabel independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel independen pada penelitian ini adalah desain interior ergonomis (pencahayaan, warna cat dinding, sirkulasi udara).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden yaitu tenaga kependidikan yang bekerja di lingkungan Universitas Widya Mataram. Kuisisioner terdiri dari 12 item pertanyaan yang terdiri dari 6 item pertanyaan terkait desain interior ergonomis yang meliputi sistem pencahayaan, warna cat dinding, sirkulasi udara dan tata letak desain interior. Sedangkan 6 item pertanyaan terkait dengan *mood* atau suasana hati karyawan pada saat bekerja.

Tahapan Penelitian

Berikut ini adalah tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

1. Tahap persiapan
Pada tahap ini dilakukan persiapan sebelum proses penelitian berlangsung. Hal-hal yang dipersiapkan adalah kuisisioner penelitian.
2. Tahap pengumpulan data
Pada tahap ini mengumpulkan data primer yang berasal dari penyebaran kuisisioner dan data sekunder.
3. Tahap pengolahan data
Hasil tabulasi data kuisisioner penelitian selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis regresi dengan software SPSS 16.0
4. Tahap Analisis dan pembahasan
Hasil interpretasi hasil pengolahan data selanjutnya dianalisa untuk mengetahui pengaruh desain interior ergonomis terhadap *mood* pekerja.
5. Tahap Kesimpulan
Pada tahap ini menyimpulkan hasil analisis dan pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang Responden

Jumlah responden yang mengisi kuisisioner adalah sebanyak 31 orang, dengan komposisi responden perempuan sebanyak 16 orang (52%). Sedangkan responden laki-laki sebanyak 15 orang (48%) dari total responden.

Usia responden yang mengisi kuisisioner adalah usia ≤ 30 tahun yaitu sebanyak 15 orang

(48%), Responden yang berusia > 30 tahun sebanyak 7 orang (23%), sedangkan yang berusia ≥ 40 tahun sebanyak 9 orang (29%).

Lama kerja responden paling banyak yang mengisi kuesioner adalah ≤ 5 tahun sebanyak 16 orang (52%), ini dikarenakan karyawan di Universitas Widy Mataram banyak yang baru. Responden dengan lama kerja ≥ 6 tahun dan ≥ 20 tahun sebanyak masing-masing 5 orang (16%), sedangkan ≥ 10 tahun sebanyak 3 orang (10%) dan responden dengan lama kerja ≥ 30 tahun sebanyak 2 orang (6%).

Pengolahan Data

Data hasil kuesioner selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS 16.0. Sebelum data hasil kuesioner diolah lebih lanjut dan dianalisa, maka dilakukan uji statistik yaitu; uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas terhadap instrumen penelitian.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011), menyatakan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data juga valid. Jadi instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuai dengan apa yang harus diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item pertanyaan kuisioner yang sudah diisi oleh responden cukup valid, dalam arti bahwa item pertanyaan tersebut telah mampu menggambarkan apa yang dirasakan oleh karyawan.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dimana nilai r tabel dicari pada signifikan 5% dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) =31, maka didapat nilai r tabel sebesar 0,355.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur. Ketepatan ini dapat dianalisa dengan analisa statistik untuk mengetahui kesalahan alat ukur. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa semua item pertanyaan dinyatakan baik atau reliabel. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *crobranch's alpha*. Apabila nilai *crobranch's alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliable.

Tabel 1. Hasil uji reliabilitas

Instrumen Variabel	Hasil Uji	Nilai <i>crobranch's alpha</i>	Keterangan
Desain interior ergonomis	0,788	0,6	Reliabel

Mood karyawan	0,769	0,6	Reliabel
---------------	-------	-----	----------

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan sebaran distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Aspek desain interior ergonomis
 H_0 = desain interior ergonomis berdistribusi normal
 H_1 = desain interior ergonomis tidak berdistribusi normal
- b. Mood karyawan
 H_0 = mood karyawan berdistribusi normal
 H_1 = mood karyawan tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang mana dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal, dengan demikian, persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dan besarnya variabel independen (desain interior ergonomis) terhadap variabel dependen (*mood* karyawan). Adapun variabel penelitian yang akan diuji dengan menggunakan analisis regresi adalah:

- 1. Variabel bebas/independen (X)
 Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah desain interior ergonomi. Komponen yang masuk dalam item pertanyaan pada variabel bebas meliputi pencahayaan, warna cat, sirkulasi udara dan tata letak.
- 2. Variabel dependen (Y)
 Variabel dependen atau variabel bergantung dalam penelitian ini adalah *mood*. Tentunya dalam hal ini adalah *mood* karyawan yang dimaksud.

Analisis Data

Pada penelitian ini untuk melakukan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 16.0. Luaran hasil uji analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. R square sebagai kecocokan model
 Hasil menjelaskan bahwa R Squire sebagai kecocokan model sebesar 0,139 artinya variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 13,9 %, terhadap variabel Y dan sisanya 86,1 %

dipengaruhi oleh faktor lain (variabel) diluar model.

b. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan.

Rumusan Hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana yang digunakan dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 = variabel desain interior ergonomis (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel mood karyawan (Y)

H_1 = variabel desain interior ergonomis secara simultan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel mood karyawan (Y)

Uji coba hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi dan probabilitas. Disini nilai probabilitas adalah 0,05. Dimana dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak, berarti variabel desain interior ergonomis (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel mood karyawan (Y).

b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka H_0 diterima, berarti variabel desain interior ergonomis secara simultan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel mood karyawan (Y).

Berdasarkan hasil uji F tabel Anova diketahui bahwa nilai sig. = 0.039 yang berarti < kriteria signifikansi (0.05), sehingga dapat disimpulkan variabel desain interior ergonomis secara simultan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel mood karyawan (Y). Dengan demikian model persamaan regresi data hasil penelitian signifikan memenuhi kriteria linieritas.

c. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial. Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Desain interior ergonomis tidak mempengaruhi besarnya mood karyawan secara signifikan.

H_1 = Desain interior ergonomis mempengaruhi besarnya mood karyawan secara signifikan. Berdasarkan hasil uji T dengan memperhatikan nilai Unstandardized coefficients B untuk masing-masing variabel, Variabel desain interior ergonomis mempengaruhi mood karyawan sebesar 0,402, Nilai ini positif artinya semakin baik desain interior ergonomis, maka semakin baik pula mood karyawan, artinya jika

desain interior naik sebesar 100 satuan maka mood karyawan akan naik sebesar 40,2 satuan. Signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat dari nilai Sig pada kolom terakhir, Nilai signifikansi untuk variabel desain interior ergonomis yaitu sebesar $0,039 < 0,05$, artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap mood karyawan (ditolaknya H_0).

Hasil pada gambar tabel *coefficient* dapat dijelaskan sebagai berikut:

$a = 10,316$ (angka konstan dari unstandardized coefficient).

$b = 0,402$ (koefisien regresi).

sehingga persamaan regresinya:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 10,316 + 0,402 X + e$$

Menentukan nilai t hitung dan t tabel:

Berdasarkan Tabel Coefficients hasil olah data dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai T hitung = 2,168. Sedangkan nilai t tabel dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $31-1-1 = 17$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,048. Karena nilai t hitung > t tabel ($2,168 > 2,045$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan desain interior ergonomis terhadap mood karyawan.

Desain interior ergonomis yang menjadi fokus penelitian lebih kearah lingkungan kerja fisik. Variabel desain interior ergonomis pada penelitian ini adalah pencahayaan, warna cat dinding dan sirkulasi udara. Di area kerja Universitas Widya Mataram memiliki cat dominan warna putih dan warna hijau dibagian kayu-kayu pada pintu dan jendela. Efek psikologi warna cerah pada ruang kerja mampu merangsang daya pikir (Anonim, 2017). Akan tetapi penggunaan warna-warna aman seperti putih akan memberikan kesan pucat dan kurang bersemangat. Senada dengan Zavani et al (2016), menyatakan bahwa elemen-elemen fisik seperti dinding, lantai, plafon, serta *furniture* yang digunakan dalam ruang kantor dapat mempengaruhi suasana dari karyawan dan hal tersebut akan berdampak pada kinerja karyawan. Warna cat dinding bisa mempengaruhi psikis seseorang (Khoirunisa, 2016). Suasana hati yang gembira dan merasa nyaman tentunya bisa berdampak pada kinerja dan produktivitas karyawan. Hidayatullah, (2019), meyakini bahwa mood yang buruk sangat berbahaya dan bisa mempengaruhi kualitas dan kinerja karyawan.

Selain warna cat dinding, pencahayaan merupakan unsur penting dalam sebuah perkantoran. Pencahayaan yang baik bukan hanya mampu membuat karyawan bekerja dengan baik dan produktif tetapi juga kantor akan memberikan suasana yang baik sehingga pada akhirnya berpengaruh pada semangat kerja para pegawainya (Erika, 2011). Penelitian tentang pengaruh desain interior ergonomis berpengaruh terhadap mood karyawan senada dengan sumber-sumber penelitian terdahulu. dimana desain interior bisa mempengaruhi mood karyawan, sehingga perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif secara signifikan desain interior ergonomis (X) terhadap mood karyawan (Y) dengan total pengaruh sebesar 13,9%, semakin baik nilai desain interior ergonomis (X) maka semakin baik pula *mood* karyawan (Y).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Widya Mataram yang telah memberikan dana penelitian pada anggaran 2019/2020.

Daftar Pustaka

- Rasyida, Agustina. (2012). Warna dan Cahaya Ruangan Berpengaruh Pada Mood Bekerja. <https://www.tribunnews.com> diakses pada 19 November 2019.
- Kuswana, W.S. (2017). *Ergonomi dan K3 Keselamatan Kesehatan kerja* (cetakan ketiga). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wisnu., Indarwanto,M. (2017). Evaluasi Sistem Pencahayaan Alami dan Buatan Pada Ruang Kerja Kantor Kelurahan Paninggilan Utara, Ciledug, Tangerang. *Jurnal Arsitektur, bangunan, & Lingkungan*. Vol. 7. No. 1.
- Khoirunisa, Isnaini. (2016). Pengaruh Warna Cat Dinding dengan Mood Anda. <http://www.liputan6.com/properti> diakses pada 19 November 2019.
- Kania, Dekoruna. (2019). Udah Tahu Belum, Psikologi Warna Ruangan Bisa Pengaruhi Mood-mu. Dapat dilihat pada <https://www.dekoruna.com/artikel>. diakses pada 19 November 2019.
- Artiah. (2018). Psikologi Warna Dalam Dunia Kerja. <https://www.intipesan.com/psikologi-warna-dalam-dunia-kerja>. diakses pada 19 November 2019.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Anonim. (2017). 7 Poin Penting Tentang Peneranga di Tempat Kerja, Bagaimana Penerangan Yang baik Sesuai Standar. <https://safetysign.co.id/news/298> diakses pada 19 November 2019.
- Zavani, M.D dan Rahardjo, S. (2016). Pengaruh Setting Elemen Fisik Ruang Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Desain Interior dan Desain Produk*. Vol. 1, No. 1.
- Hidayatullah, Arsito. (2019). Ingin Membangkitkan Mood Kerja? Coba Lakukan 7 Cara ini. <https://www.suara.com/bisnis/2019/10/10/074000/ingin-membangkitkan-mood-kerja-coba-lakukan-7-cara-ini?page=all>. Diakses Pada 25 Juli 2020.
- Erika, Putri. (2011). Pencahayaan Kantor Bukan Sekedar Terang. Dapat dilihat pada http://listrikindonesia.com/pencahayaan_kantor_bukan_sekedar_terang_157.htm. Diakses pada 25 Juli 2020.